

## PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA SEJARAH BARUS, PANTAI BARAT SUMATERA UTARA

### HISTORICAL TOURISM GUIDEBOOK DESIGN OF BARUS, WEST COAST OF NORTH SUMATERA

Desi Hazrianti Siahaan<sup>1</sup>, Dr. Moh. Isa Pramana Koesoemadinata, S.Sn., M.Sn<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[hazriantisiahaand@gmail.com](mailto:hazriantisiahaand@gmail.com), <sup>2</sup>[dronacarya@yahoo.co.id](mailto:dronacarya@yahoo.co.id)

---

#### Abstrak

Barus, pantai barat Sumatera Utara merupakan tempat bersejarah di Indonesia, kota ini merupakan tempat awalnya masuk Agama Islam di Indonesia pada abad ke 7 M yang ditandai dengan adanya makam-makam ulama dan benda-benda kuno lainnya. Sayangnya, peninggalan-peninggalan sejarah tersebut masih kurang diketahui oleh masyarakat dikarenakan minimnya informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah buku panduan wisata yang memuat unsur fotografi, dan infografis untuk menginformasikan makam-makam para ulama dan benda-benda kuno lainnya yang ditemukan di Barus. Perancangan buku panduan ini dilakukan dengan metode wawancara, kuesioner, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi untuk menentukan bagaimana buku pariwisata yang menarik dan informatif. Hasil akhir yang ingin dicapai dalam perancangan buku panduan ini adalah buku panduan yang memuat fotografi, infografis, serta memuat ornamen untuk dijadikan sebagai penghias pada tiap halaman. Ornamen tersebut merupakan kombinasi dari tiga unsur yaitu, hiasan batu nisan, bentuk batu nisan, dan ornamen batik dari Tapanuli Selatan. Dengan demikian buku panduan wisata dapat memberikan informasi yang menarik dan informatif, serta dapat menjadi acuan wisata sekaligus menambah pengetahuan masyarakat tentang wisata sejarah yang ada di Barus.

*Kata Kunci : Buku Panduan, Wisata Sejarah, Barus*

---

#### Abstract

Barus, west coast of North Sumatera, is one of historical places in Indonesia. This town was a place where Islam first entered Indonesia in the 7th century, shown by the graves of Islamic scholars and other ancient objects founded. Unfortunately, these ancient objects are not well-known due to the lack of information. Therefore, it takes a guidebook that contains elements of photography, and infographics in order to inform the graves of Islamic scholars and other ancient objects that was founded in Barus. The design is conducted by interview, questionnaire, literature study, observation, and documentation methods to determine how to make an attractive and informative tourist guidebook. The result is to be achieved for this travel book that includes photography, infographics, includes ornament design on each page. The ornament is a combination of three elements, shape of ornaments thombstones, ornaments tombstones and ornaments batik from South Tapanuli. Therefore, the travel guide book can give interesting information to public, and can be a reference travel to increase public knowledge about the historical place in Barus.

*Keywords: Guidebook, History Tourism, Barus*

---

#### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan obyek pariwisata. Bukan hanya obyek wisata alam, seperti Raja Ampat, Danau Toba, Pulau Komodo, melainkan obyek wisata sejarah dan wisata religi juga dimiliki oleh Indonesia diantaranya Candi Borobudur, Makam Walisongo, dan sebagainya. Salah satu tempat wisata yang ada di Indonesia berada di Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

Barus mempunyai banyak tempat-tempat bersejarah, seperti makam-makam ulama Islam di Indonesia, dan banyaknya ditemukan benda-benda kuno di daerah Barus. Akan tetapi, keberadaan makam-makam seperti Papan Tinggi, Makam Mahligai, Makam Syekh Mahdun, Makam Syekh Ibrahim Syah, Makam Tuan Ambar, dan Makam Tuan Syekh Badan Batu, dan benda-benda kuno yang ditemukan di Barus kurang

diketahui oleh masyarakat terutama diluar Barus karena minimnya informasi mengenai makam dan benda-benda kuno tersebut. Oleh karena itu, untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai tempat tersebut maka diperlukan sebuah media yaitu buku panduan wisata.

Melalui buku panduan wisata, tempat-tempat wisata yang memiliki nilai sejarah, keindahan, serta keunikan yang dapat menarik perhatian para wisatawan dapat tersebarluaskan secara mudah, sehingga wisatawan memiliki keinginan untuk berwisata ke tempat tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Tri Parasetyo, buku merupakan media informasi yang sangat luas dan memiliki manfaat yang sangat besar yang dapat memberikan ilmu pengetahuan seperti, agama, bahasa, budaya, dan lain sebagainya [3].

Media promosi berbentuk buku panduan wisata sejarah Barus belum pernah ada sebelumnya, namun media promosi mengenai potensi wisata yang ada di Tapanuli Tengah sudah pernah dibuat dalam bentuk *leaflet* dan brosur. Akan tetapi isi dari kedua media promosi tersebut lebih berfokus kepada wisata alam dibandingkan wisata sejarah/religi. Dikarenakan minimnya informasi mengenai tempat wisata sejarah pada media tersebut maka tempat bersejarah di Barus tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah pengunjung objek wisata Tapanuli Tengah. Berdasarkan data dinas pariwisata dan kebudayaan pada tahun 2015 pengunjung wisata religi hanya mencapai 9,8 % dari total pengunjung wisata alam/bahari Tapanuli Tengah (Arsip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tapanuli Tengah, 2015). Untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan dibutuhkan sebuah media informasi yaitu buku Panduan Wisata yang dapat memberikan informasi mengenai sejarah Barus dan masuknya Agama Islam di Indonesia serta memperkenalkan tempat-tempat peninggalan sejarah seperti makam-makam dan beberapa benda-benda kuno yang ditemukan di Barus seperti perhiasan, mata uang dari emas dan perak, prasasti-prasasti, dan fragmen arca. Selain memberikan informasi buku panduan sejarah ini juga dapat menjadi acuan untuk berwisata di daerah Barus, serta dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang sejarah dan kekayaan Indonesia. Buku wisata sejarah ini diharapkan juga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung sekaligus berziarah ke makam ulama Islam di Barus.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam perancangana desain buku wisata sejarah adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen dalam penelitian yang dilakukan dengan bercakap-cakap dan bertatap muka [4]. Wawancara akan dilakukan kepada juru kunci makam Mahligai, kepada Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, dan kepada praktisi yang ahli dalam bidang buku (Penerbit).

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah data pertanyaan dengan nama lain adalah Angket. Pada isi kuesioner terdapat pertanyaan dalam suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh responden atau orang yang merespon pertanyaan dan mengarahkan responden ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi atau dihitung [4]. Kuesioner akan disebarkan secara acak kepada 50-100 responden.

c. Studi Pustaka

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan [2]. Mengumpulkan berbagai data dari buku-buku sejarah Barus, dan buku-buku teori mengenai warna, ilustrasi, tipografi, dan layout, untuk menambah pengetahuan dan memperkuat validitas data yang akan digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir.

d. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam dan terinci, serta mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian [5]. Observasi langsung dilakukan ditempat yaitu di Barus, untuk mendapatkan data-data mengenai informasi tempat dan sejarahnya. Selain itu, juga melakukan observasi pada buku-buku sejenis yang akan dijadikan pembandingan pada perancangan desain buku panduan.

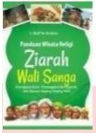

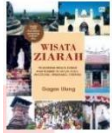
e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial untuk menelusuri data historis, dan juga informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter [5]. Penulis menggunakan foto-foto pribadi yang akan langsung diambil di lokasi (Barus Pantai Barat Sumatera).

## 2. Metodologi Penelitian

Adapun Analisis yang dilakukan adalah analisis *cover* buku, dan analisis isi buku. Analisis ini dilakukan untuk melihat perbandingan antar buku yang satu dengan yang lain dan dapat disimpulkan untuk dijadikan sebagai acuan dalam perancangan Tugas Akhir. Berikut hasil analisis yang telah penulis lakukan :

Tabel 1. 1 Analisis Matriks pada Cover dan Isi Buku Sejenis

Cover Buku	Ziarah Wali Sanga	Ziarah Jawa Barat	Wisata Ziarah
			
Layout	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian atas terdapat 3 foto yang disusun berurutan, sedangkan pada bagian bawah terdapat 9 ilustrasi wajah yang memenuhi bagian bawah <i>cover</i>.</li> <li>- Judul <i>cover</i> yang bertuliskan Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga terletak ditengah sehingga menjadi titik fokus bagi para pembaca.</li> <li>- Terdapat juga subjudul pada <i>cover</i> yang memuat tentang apa yang ditawarkan dalam buku ziarah tersebut.</li> <li>- pada judul paragraf selalu terletak di tengah halaman dengan menggunakan satu kolom.</li> <li>- Foto selalu menggunakan rata tengah pada isi halaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul terletak dibagian kanan atas <i>cover</i> yang bertuliskan Wisata Ziarah Jawa Barat, dengan foto disamping kiri tulisan.</li> <li>- Menampilkan foto-foto yang disusun rapi pada bagian bawah.</li> <li>- Judul bab yang selalu terletak ditengah dengan menggunakan garis bawah (<i>underline</i>).</li> <li>- Gambar/foto dimuat secara acak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa foto yang digunakan sebagai <i>sans serif</i>.</li> <li>- Pada bagian kanan atas, terdapat logo penerbit.</li> <li>- Judul terletak ditengah dengan menggunakan <i>sans serif</i> kotak. Dalam kotak tersebut juga terdapat subjudul yang memuat tentang destinasi wisata yang ada pada buku, beserta nama pengarang.</li> <li>- Pada bagian atas kiri kotak pada <i>sans serif</i> berbentuk lingkaran kecil yang memuat tentang potensi wisata ziarah yang ada pada buku.</li> <li>- Judul selalu diletakkan di halaman tersendiri.</li> <li>- Menggunakan dua kolom pada teks paragraf dengan subjudul yang selalu di letakkan di tengah.</li> <li>- Foto diletakkan secara acak dengan teks sebagai penjelas foto.</li> </ul>
Tipografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada Judul dan Subjudul menggunakan tipe huruf <i>sans-serif</i>, dan memiliki ukuran yang berbeda-beda pada setiap kalimat.</li> <li>- Judul dan teks paragraf menggunakan jenis <i>font sans-serif</i>, hanya yang membedakannya adalah tipe <i>font</i>, ukuran, dan ketebalan hurufnya. Sedangkan pada subjudul menggunakan jenis <i>font serif</i>, untuk membedakannya dengan teks paragraf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis <i>font</i> yaitu <i>font</i> dekoratif pada tulisan “Wisata Sejarah”, dan <i>font serif</i> pada tulisan “Jawa Barat”, dengan ukuran dan warna yang berbeda.</li> <li>- Setiap judul dan subjudul menggunakan jenis <i>font serif</i> dengan warna yang sama yaitu biru tua, yang membedakannya adalah judul memiliki ukuran yang lebih besar yang diberi garis bawah (<i>underline</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan dua jenis <i>font</i> yaitu <i>serif</i> pada tulisan “Wisata Ziarah” (Judul) dan <i>san-serif</i> pada subjudul, nama penerbit, dan informasi tambahan dalam lingkaran.</li> <li>- Menggunakan 2 <i>font</i> yang berbeda dengan jenis <i>font</i> yang sama yaitu <i>san-serif</i>. Pada Judul dan subjudul memiliki perbedaan pada tipe <i>font</i> dan ketebalan huruf, sedangkan pada paragraf teks memiliki tipe <i>font</i> yang sama dengan subjudul dengan ketebalan yang berbeda.</li> </ul>
Ilustrasi/ Foto	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada buku ini menggunakan 3 foto yang memperlihatkan macam-macam wisata yang ada didalam buku tersebut.</li> <li>- Terdapat ilustrasi wajah dari ke-9 wali sanga yang dijajarkan.</li> <li>- Terdapat ilustrasi peta yang terletak dibagian bawah dan digunakan sebagai <i>sans serif</i>.</li> <li>- Pada buku ini, hanya menggunakan <i>frame</i> pada judul bab selain itu juga menggunakan foto-foto yang memperlihatkan keadaan makam-makam, dari 184 halaman hanya 22 halaman yang memuat foto, dan sisanya full text.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan gambar/foto masjid sebagai gambar utama pada <i>cover</i> buku, dan dilengkapi dengan foto-foto kecil yang disusun sejajar pada bagian bawah yang memperlihatkan macam-macam tempat wisata yang dimuat di buku tersebut.</li> <li>- Sebagian besar halaman menggunakan gambar/foto yang digunakan sebagai <i>sans serif</i> yang dibuat transparan, akan tetapi teks pada isi buku tersebut masih dapat dibaca, dan memuat satu foto dalam satu halaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan gambar/foto dari berbagai macam destinasi wisata ziarah maupun sejarah yang ditampilkan dalam <i>cover</i> buku tersebut. Seperti masjid, candi, makam, dll yang merupakan bagian dari destinasi wisata ziarah yang ditawarkan.</li> <li>- Banyak menggunakan foto-foto wisata yang ditawarkan berwarna.</li> <li>- Pada setiap halaman selalu menggunakan foto.</li> <li>- Selalu menggunakan ornamen/unsur desain pada kotak informasi disetiap destinasi wisata.</li> </ul>
Warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna yang digunakan pada <i>cover</i> buku lebih dominan dengan warna hijau, yang juga merupakan warna sekunder yaitu campuran warna dari biru dan kuning. Selain termasuk kedalam kelompok warna dingin, warna hijau di Indonesia merupakan simbol Agama Islam. Warna hijau yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna pada <i>cover</i> menggunakan warna dingin seperti warna hijau dan biru. Yang merupakan warna alami dari langit dan alamnya (warna netral). Selain itu, adanya penggabungan dengan warna panas seperti warna jingga pada tulisan terlihat kontras.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan warna pada <i>cover</i> buku ini lebih dominan dengan warna krem, dengan warna <i>font</i> yang berwarna merah dan coklat tua, memberikan keselarasan antara <i>sans serif</i> dan <i>font</i>.</li> <li>- Pada isi buku ini memiliki 4 warna yang mewakili setiap bab pada</li> </ul>

Tabel 1. 2 (Lanjutan) Analisis Matriks pada Cover dan Isi Buku Sejenis

	<p>sebagai <i>sans serif</i> juga terlihat kontras dengan warna yang digunakan pada <i>font</i> yaitu berwarna putih dan kuning.</p> <p>- Menggunakan 3 warna dalam isi buku yaitu warna putih, hitam, dan hijau. Warna hijau dan putih digunakan sebagai <i>sans serif</i>, sedangkan hitam digunakan untuk tulisan.</p>	<p>- Warna pada isi buku lebih dominan dengan warna hijau tua karena warna tersebut digunakan sebagai <i>sans serif</i> pada sebagian besar halaman. Menggunakan warna biru pada subjudul untuk membedakannya dengan teks paragraf.</p>	<p>buku.</p> <p>- Buku ini lebih dominan dengan warna oranye yang digunakan/diaplikasikan pada penggunaan <i>layout</i> dan warna.</p>
--	---	---	--

Hasil Analisis : Jika dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan, buku wisata yang menarik adalah buku “Wisata Ziarah”. Pada *cover* buku “Wisata Ziarah” menampilkan beberapa objek wisata yang ditawarkan agar pembaca mengetahui objek apa saja yang dimuat dalam buku tersebut. Dilihat dari konten visual pada isi buku, buku “Wisata Ziarah” juga terlihat lebih menarik dan tidak membosankan. Pada isi buku terdapat foto pada setiap halamannya yang dilengkapi dengan teks penjelas, sehingga pembaca tidak bosan ketika membacanya. Pada judul bab dimuat pada halaman terpisah, sedangkan subjudul diletakkan pada sisi yang berbeda-beda namun tetap menonjol dengan *font* yang lebih besar dari teks paragraf. Menggunakan warna yang berbeda pada setiap bab menjadikan buku tersebut terlihat menarik. Tipografi yang digunakan juga memiliki keterbacaan yang jelas dengan menggunakan jenis *font sans serif*.

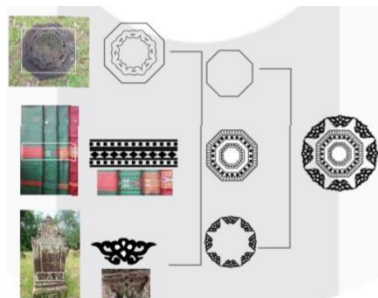
### 3. Konsep dan Hasil Perancangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui daerah Barus yang merupakan tempat dimana Agama Islam pertama kali masuk di Indonesia, selain itu masyarakat juga belum mengenal tempat bersejarah serta benda-benda kuno yang ada di daerah tersebut. Maka dari itu, diperlukan sebuah media yang meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tempat-tempat bersejarah yang ada di Barus, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

Informasi yang akan dimuat dalam buku tersebut berupa sejarah mengenai makam-makam ulama yang ada di Barus dan memperkenalkan beberapa benda-benda kuno yang ditemukan di daerah tersebut. Selain itu juga memuat secara ringkas mengenai sejarah masuknya Agama Islam di Indonesia. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tempat-tempat bersejarah, terutama tempat dimana awal masuknya Agama Islam di Indonesia, serta dapat Menarik atau mengajak masyarakat untuk berkunjung agar mengetahui secara langsung keberadaan tempat wisata yang ada di Barus. Dalam penyampaian informasi yang akan digunakan dalam perancangan buku wisata sejarah Barus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar dapat dipahami oleh pembaca.

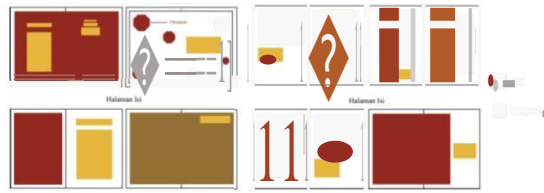
Perancangan buku panduan wisata sejarah ini berjudul “Buku Panduan Wisata Sejarah Barus”. Adapun material yang digunakan adalah kertas Art Paper 260 gr untuk cover buku dengan laminasi doff dan Art Paper 150 gr untuk isi buku, dengan buku akan jilid lem.

Pada perancangan buku ini, penulis menggabungkan 3 ornamen sekaligus untuk mendapatkan ciri khas dalam perancangan buku ini. Perancangan ornamen ini akan dikombinasikan dengan 3 bentuk yaitu bentuk batu nisan persegi delapan, ornamen/motif batu nisan pada makam mahligai dan juga motif batik Tapanuli Selatan. Ornamen ini akan menjadi elemen pada *layout* dan diaplikasikan pada setiap halaman buku agar memiliki konsep yang selaras pada setiap halaman buku untuk menjadikannya lebih bervariasi.



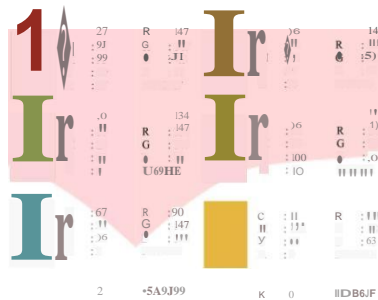
Gambar 1. 3 Penyederhanaan Ornamen  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Perancangan buku panduan wisata sejarah ini akan menggunakan foto, ornamen, dan diikuti dengan penggunaan huruf tebal dan tipis ataupun besar dan kecil agar dapat menimbulkan kontras untuk memperoleh fokus. Pada tiap halaman menggunakan foto dan menggunakan teks paragraf yang tidak terlalu banyak pada setiap halaman buku sehingga pembaca tidak bosan ketika membacanya. Menggunakan *margin* pada penempatan pada setiap *layout* foto, dapat memberikan *unity* pada perancangan *layout* desain. Pada perancangan buku panduan ini, penulis menempatkan halaman tersendiri pada judul bab dengan warna yang *full colour* pada satu halaman untuk membedakan antara bab yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 1. 4 Sketsa Layout  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Penerapan warna pada perancangan buku ini dibuat berbeda-beda pada tiap bab hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membedakan materi antara bab yang satu dengan bab yang lain. Buku ini menerapkan 6 warna yaitu merah, coklat, hijau, hijau lumut, biru, dan kuning. Warna-warna ini juga diterapkan pada infografis untuk memberi kesan kesatuan dengan keseluruhan isi buku.



Gambar 1. 5 Palet Warna  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tipografi yang akan digunakan pada perancangan buku panduan wisata sejarah ini menggunakan jenis *font serif* dan *san serif*. *Font serif* akan digunakan pada cover dan judul pada setiap konten. Sedangkan *font san serif* digunakan untuk teks paragraf yang ada pada konten/isi buku.

F001 Oprimu, Prin<.p, Snni Bold

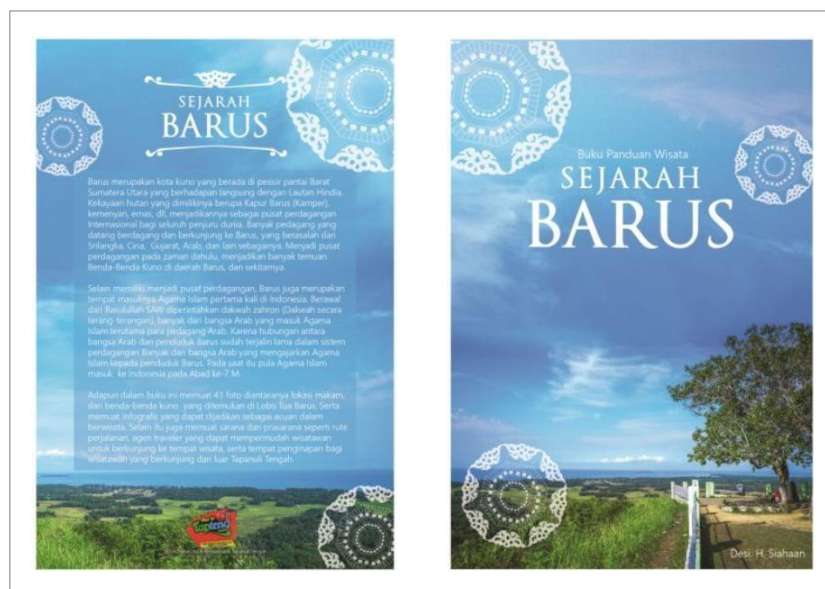
ABCDEFGHIJKLMN**OP**QRSTUVWXYZ  
 ABCDEFGHIJKLMN**OP**!!-STUVWXYZ  
 0123456789..!?)%&#@

Leetawadce UI Semilight Senutight

ABCDEFGHIJKLMN**OP**QRSTUVWXYZ  
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz  
 0123456789..!?)%&#@

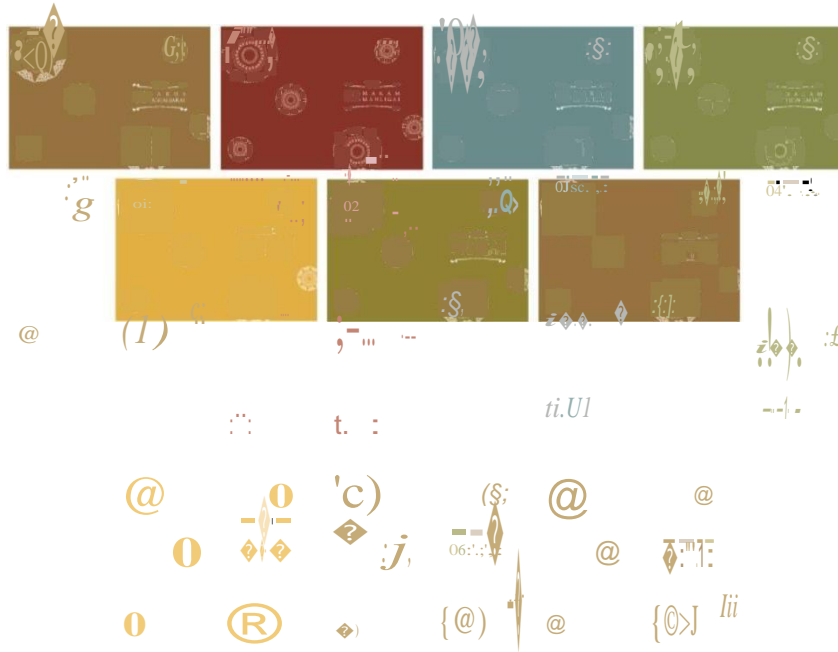
Gambar 1. 6 Jenis Font  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Adapun hasil perancangan buku yang telah penulis kerjakan adalah :

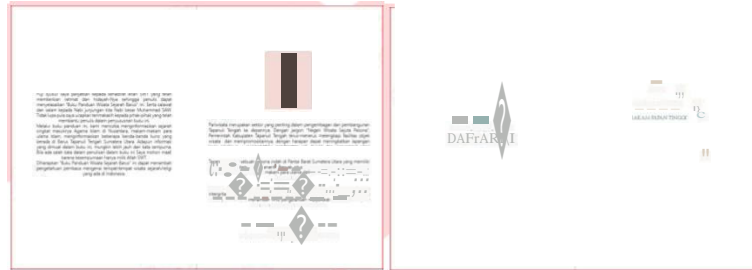


Gambar 1. 7 Desain Cover Buku  
Sumber : Dokumentasi pribadi





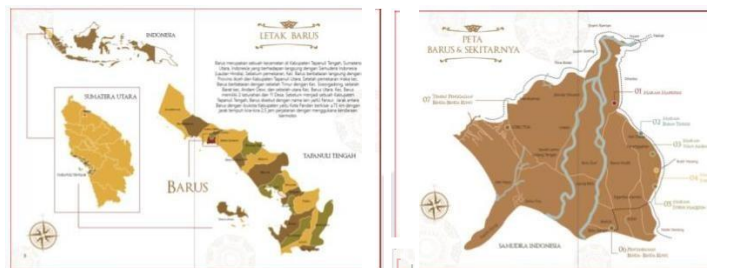
Gambar 1. 8 Desain Judul Halaman Buku  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 1. 7 Isi Halaman Awal  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 1. 8 Halaman Isi Bab I  
Sumber : Dokumentasi pribadi

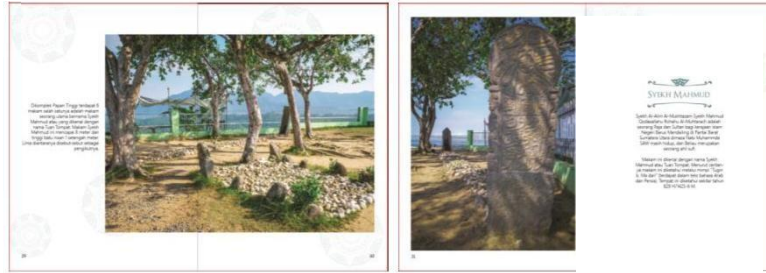


Sumber : Dokumentasi pribadi

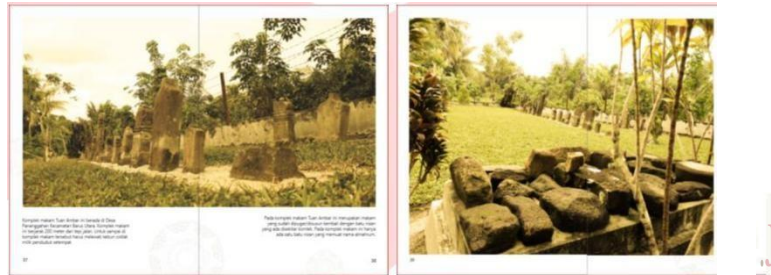
Gambar 1.9 Halaman Isi Bab I (Infografis)  
Sumber : Dokumentasi pribadi



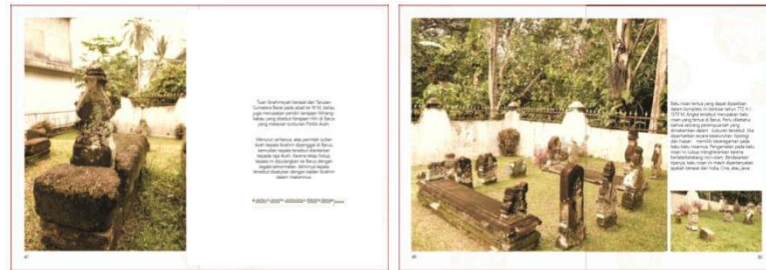
Gambar 1.10 Halaman Isi bab II



Gambar 1.11 Halaman Isi bab III  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 1.12 Halaman Isi bab IV  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 1.13 Halaman Isi bab V  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 1.14 Halaman Isi bab VI  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 1.15 Halaman Isi bab VII  
Sumber : Dokumentasi pribadi



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dalam perancangan Tugas Akhir yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, buku panduan wisata sejarah sebaiknya memiliki informasi yang dapat membantu pembaca dalam mendapatkan informasi. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga pesan yang yang dibaca mudah tersampaikan. Penggunaan teks paragraf sebaiknya tidak terlalu banyak sehingga pembaca tidak bosan ketika membacanya. Selain itu, penggunaan foto pada buku panduan yang telah dibuat memberikan informasi yang nyata sehingga pembaca dapat melihat lokasi yang sebenarnya. Informasi sejarah juga sangat membantu dalam menyampaikan informasi kepada pembaca sehingga pembaca mengetahui sejarah yang ada di tempat tersebut. Serta penyesuaian konsep desain pada setiap halaman harus konsisten dalam menggunakan satu sistem pada pengayaan visualnya agar memiliki satu kesatuan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Ardianto, M.Si., (2010), *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, Sembiosa Rekatama Media, Bnadung
- [2] Nazir, Mohammad, (1988), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- [3] Prasetyo. (2014). Buku Sebagai media Informasi Untuk Pembaca. Doakses pada <http://www.indonesiatera.com/kolom-redaksi/330-buku-media-informasi-untuk-pembaca> (12 feb 2016, 17:22 WIB)
- [4] Soewardikoen, Didit, W., (2013), *Metodologi Penelitian Visual*, CV Dinamika Komunika, Bandung
- [5] Tjetjep Rohendi Rohidi, (2011), *Metodologi Penelitian Seni*, Cipta Prima Nusantara, Semarang